

Aktualisasi Ekoteologi Berbasis QS. Ar-Rum Ayat 41 melalui Edukasi dan Pemanfaatan Sampah dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan

Iqbal Nur Hilmi, Lila Suci Alfika*, Noor Syifa, Munawarah, Nuriska Aulia, Hepi Diani,
Desy Rahmawati, Pajrianor, Sahrujianur, Muhammad Zainal Arifin
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding Author: lilasuci2@gmail.com

Dikirim: 07-09-2026; Direvisi: 13-09-2026; Diterima: 15-09-2026

Abstrak: Permasalahan sampah di lingkungan sekolah dan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga dengan kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai ekoteologi melalui pemahaman QS. Ar-Rum ayat 41 serta penerapannya dalam pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan masyarakat melalui edukasi, praktik pemanfaatan barang bekas, serta pembuatan tempat pembuangan sampah (TPS). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi membantu siswa memahami keterkaitan antara perilaku manusia, kerusakan lingkungan, dan tanggung jawab menjaga ciptaan Allah. Praktik pemanfaatan barang bekas memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kerja sama, sedangkan penyediaan TPS memberikan dukungan sarana bagi masyarakat dalam membuang sampah secara lebih terarah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai ekoteologi melalui aktivitas pengelolaan sampah dapat menjadi sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk pengabdian selanjutnya, kegiatan disarankan tidak berhenti pada edukasi dan penyediaan fasilitas, tetapi dilanjutkan melalui pendampingan secara berkala, penguatan kebiasaan memilah dan mengelola sampah, serta evaluasi program dengan melibatkan sekolah, masyarakat, dan pihak terkait agar dampaknya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: sampah; daur ulang; kesadaran lingkungan.

Abstract: The issue of waste in school and community environments is not merely related to cleanliness but also reflects human awareness of environmental stewardship as part of religious responsibility. This community service activity aimed to actualize ecotheological values through an understanding of Qur'an Surah Ar-Rum verse 41 and its application to waste management. The activity involved students and community members through educational activities, practices utilizing used materials, and the construction of waste disposal facilities. The activity employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, question-and-answer sessions, and documentation. The results showed that the educational activities helped students understand the relationship between human behavior, environmental degradation, and the responsibility to preserve Allah's creation. The practice of utilizing used materials provided students with opportunities to develop creativity, practical skills, and teamwork, while the provision of waste disposal facilities supported the community in disposing of waste in a more organized manner. These activities demonstrate that the application of ecotheological values through waste management practices can serve as an educational means of enhancing environmental awareness and concern. For future community service activities, it is recommended that the program extend beyond education and the provision of facilities by incorporating regular

mentoring, strengthening waste-sorting and waste-management habits, and conducting continuous program evaluation involving schools, communities, and relevant stakeholders to ensure sustainable impact.

Keywords: ecotheology; waste; recycling; environmental awareness.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan menyediakan berbagai kebutuhan untuk menunjang kehidupan, seperti air, udara, tanah, tumbuhan, dan sumber daya alam lainnya (Wiwardjo & Rahmayanti, 2021). Kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung kehidupan yang nyaman, sedangkan lingkungan yang tidak terawat dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat adalah sampah (Purwanti et al., 2026). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk, menimbulkan bau, mencemari lingkungan, dan mengganggu kenyamanan masyarakat.

Masalah sampah tidak hanya disebabkan oleh jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan manusia dalam memperlakukan sampah (Azhari et al., 2025). Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan belum terbiasanya masyarakat memilah serta memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan dapat memperburuk kondisi lingkungan (Marpaung et al., 2022). Karena itu, upaya menjaga lingkungan perlu dilakukan melalui pengetahuan yang mudah dipahami dan kegiatan yang dapat langsung diterapkan. Kesadaran tersebut juga perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar kepedulian terhadap lingkungan dapat tumbuh menjadi kebiasaan (Sugmawati et al., 2026).

Dalam ajaran Islam, menjaga lingkungan dapat dikaitkan dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga bumi (Azzahra & Maysithoh, 2024). Hal tersebut terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan di laut terjadi akibat perbuatan manusia. Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa tindakan manusia memiliki hubungan dengan perubahan kondisi alam (Rizkiyah & Erwanto, 2023). Pesan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengajak masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menghindari perilaku yang dapat menimbulkan kerusakan (Akmal et al., 2024). Nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan melalui tindakan sederhana, salah satunya dengan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab.

Hubungan antara ajaran agama dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dikembangkan melalui ekoteologi (Salmah et al., 2025). Ekoteologi mengajak manusia untuk melihat alam sebagai bagian dari ciptaan Allah yang perlu dijaga (Noviani, 2024). Pemahaman ini penting diberikan kepada generasi muda agar kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipandang sebagai aturan kebersihan, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan. Edukasi mengenai ekoteologi dapat menjadi langkah awal untuk mengenalkan hubungan antara nilai agama dengan perilaku menjaga lingkungan (Santiani et al., 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, edukasi ekoteologi diberikan kepada siswa di sekolah dengan menggunakan QS. Ar-Rum ayat 41 sebagai salah satu dasar pembahasan. Siswa tidak hanya diberikan penjelasan mengenai kerusakan lingkungan dan tanggung jawab manusia, tetapi juga diajak untuk melakukan praktik pemanfaatan sampah. Sampah yang masih dapat digunakan dikumpulkan dan diolah



menjadi berbagai karya sederhana sesuai dengan kreativitas siswa. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung bahwa sampah tidak selalu harus dibuang, karena sebagian dapat dimanfaatkan kembali menjadi benda yang memiliki fungsi dan nilai guna.

Upaya menjaga lingkungan juga perlu dilakukan bersama masyarakat. Pengelolaan sampah akan lebih mudah dilakukan apabila tersedia tempat pembuangan yang jelas dan dapat digunakan bersama. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada pembuatan tempat pembuangan sampah (TPS) di lingkungan masyarakat (Sari et al., 2023). TPS diharapkan dapat membantu masyarakat memiliki tempat untuk membuang sampah secara lebih tertib sehingga sampah tidak lagi dibuang di sembarang tempat (Muthia et al., 2025). Pembuatan TPS juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.

Meskipun kegiatan pengabdian mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah telah banyak dilakukan, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kebersihan dan teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai keagamaan. Persoalan lingkungan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan sikap dan perilaku manusia dalam memperlakukan alam (Arifin et al., 2020). Oleh karena itu, pengabdian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Allah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan masyarakat melihat pengelolaan sampah bukan sekadar sebagai kegiatan menjaga kebersihan, melainkan sebagai bentuk penerapan nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya menghubungkan nilai ekoteologi yang bersumber dari QS. Ar-Rum ayat 41 dengan tindakan nyata dalam pengelolaan sampah pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan barang bekas oleh siswa dan penyediaan TPS bagi masyarakat. Pada lingkungan sekolah, siswa memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara perilaku manusia dan kerusakan lingkungan sekaligus pengalaman dalam mengolah barang bekas menjadi karya yang memiliki nilai guna. Sementara itu, pada lingkungan masyarakat, penyediaan TPS menjadi bentuk dukungan sarana yang dapat membantu membangun kebiasaan membuang sampah secara lebih terarah. Integrasi antara pemahaman keagamaan, pengalaman praktik, dan penyediaan fasilitas tersebut menjadi bagian penting dari pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Rangkaian kegiatan tersebut menghubungkan pemahaman agama dengan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Edukasi ekoteologi kepada siswa memberikan dasar pemahaman mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam, sedangkan praktik pemanfaatan barang bekas memberikan pengalaman untuk menerapkan kepedulian tersebut. Pada lingkungan masyarakat, pembuatan TPS memberikan sarana yang dapat mendukung kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman dan dukungan fasilitas yang dapat dimanfaatkan setelah kegiatan selesai.



Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat judul "Aktualisasi Ekoteologi Berbasis QS. Ar-Rum Ayat 41 melalui Edukasi dan Praktik Daur Ulang dalam Penguatan Kesadaran Pelestarian Lingkungan." Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai QS. Ar-Rum ayat 41 dan hubungannya dengan kepedulian terhadap lingkungan, melatih siswa memanfaatkan barang bekas menjadi karya yang bernilai guna, serta membantu masyarakat menyediakan TPS sebagai sarana pembuangan sampah. Melalui integrasi nilai keagamaan dengan edukasi, praktik, dan penyediaan fasilitas, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan melibatkan siswa dan masyarakat sebagai mitra. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, edukasi ekoteologi berbasis QS. Ar-Rum ayat 41, praktik pemanfaatan barang bekas, pembuatan tempat pembuangan sampah (TPS), serta monitoring dan evaluasi. Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, pengamatan kondisi lingkungan, penyusunan materi, dan penyediaan bahan kegiatan. Edukasi diberikan kepada siswa mengenai hubungan perilaku manusia dengan kerusakan lingkungan dan tanggung jawab menjaga lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan praktik mengolah barang bekas menjadi karya sederhana. Bersama masyarakat, dilakukan pembuatan TPS sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, tanya jawab, dan dokumentasi yang mencakup keaktifan siswa, keterlibatan masyarakat, pemahaman terhadap materi, hasil karya, serta kondisi TPS. Evaluasi dilakukan dengan melihat keterlaksanaan kegiatan, respons mitra, kemampuan siswa dalam memanfaatkan barang bekas, dan tersedianya TPS. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan hasil pengamatan, tanggapan mitra, dokumentasi, dan hasil karya untuk menggambarkan capaian kegiatan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Edukasi Ekoteologi Berbasis QS. Ar-Rum Ayat 41

Kegiatan edukasi memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai permasalahan lingkungan, khususnya persoalan sampah yang terdapat di sekitar kehidupan sehari-hari. Peserta diperkenalkan pada hubungan antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Sampah yang dibuang tanpa pengelolaan dapat mengganggu kebersihan, menurunkan kenyamanan, dan dalam kondisi tertentu menyebabkan pencemaran lingkungan.

Materi edukasi kemudian dikaitkan dengan QS. Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan mengenai kerusakan di darat dan di laut sebagai akibat dari perbuatan manusia. Pengaitan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa manusia memiliki peran dalam menjaga maupun memperburuk kondisi lingkungan. Dengan demikian, persoalan sampah tidak hanya dipahami sebagai masalah kebersihan,



tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan sebagai ciptaan Allah.

Menurut (Zumaro, 2026) ekoteologi, menempatkan hubungan manusia dengan alam tidak hanya dipahami sebagai hubungan pemanfaatan sumber daya, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral manusia terhadap ciptaan Allah. Pemahaman tersebut menempatkan manusia sebagai pihak yang memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai keagamaan dalam edukasi lingkungan dapat membantu peserta didik memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan, tetapi juga merupakan bagian dari pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Ekoteologi Berbasis QS. Ar-Rum Ayat 41

Praktik Pemanfaatan Barang Bekas dan Hasil Kreativitas Peserta Didik

Setelah memperoleh pemahaman mengenai lingkungan dan tanggung jawab manusia, peserta didik mengikuti praktik pemanfaatan barang bekas. Bahan yang digunakan berupa barang yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti botol plastik, kardus, kertas, dan kemasan bekas. Bahan tersebut dipilih berdasarkan kondisi dan kemungkinan pemanfaatannya, kemudian diolah menjadi karya sederhana sesuai dengan kreativitas peserta didik.

Selama proses pembuatan karya, peserta didik mendapatkan pendampingan dan arahan. Peserta diberikan kesempatan untuk menentukan bentuk dan fungsi karya berdasarkan gagasan masing-masing. Kegiatan tersebut menghasilkan karya dari bahan yang sebelumnya dianggap sebagai barang tidak terpakai.

Praktik pemanfaatan barang bekas memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan melalui proses memilih, menggunakan kembali, dan mengolah barang bekas dapat memperkenalkan prinsip penggunaan kembali (reuse) sekaligus mengurangi jumlah barang yang langsung dibuang. Menurut (Hapudin, 2021), pemanfaatan barang bekas melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dapat menunjang peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman secara langsung juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, praktik pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengurangan sampah, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan keterampilan praktis peserta didik.



Gambar 2. Siswa Bersama Hasil Karya dari Barang Bekas

Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) bagi Masyarakat

Penyediaan tempat pembuangan sampah (TPS) menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. TPS dibuat berdasarkan kebutuhan akan sarana yang dapat membantu masyarakat membuang sampah secara lebih terarah dan mengurangi kebiasaan membuang sampah pada lokasi yang tidak semestinya.

Proses pembuatan TPS dilakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting agar fasilitas yang tersedia dapat dipahami sebagai sarana bersama. Penyediaan TPS menunjukkan bahwa edukasi mengenai kebersihan lingkungan perlu didukung oleh fasilitas yang memungkinkan masyarakat menerapkan perilaku tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, rangkaian program telah mencakup kegiatan edukasi, praktik secara berkelompok, dan penyediaan TPS. Pada kegiatan edukasi, peserta didik telah memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara nilai keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. QS Ar Rum ayat 41 digunakan sebagai landasan untuk menghubungkan persoalan kerusakan lingkungan dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan.

Pada kegiatan praktik, peserta didik telah menerapkan pemahaman tersebut melalui pemanfaatan barang bekas yang dilakukan secara berkelompok di rumah masing masing. Setiap kelompok terlibat dalam menentukan bahan, merancang karya, dan menyelesaikan produk dengan memanfaatkan barang yang tersedia di lingkungan sekitar. Hasil karya yang dibuat menjadi salah satu bentuk penerapan nyata dari edukasi mengenai pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah.

Sementara itu, pada kegiatan bersama masyarakat, telah dilakukan pembuatan TPS sebagai fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut memberikan dukungan terhadap pemanfaatan fasilitas secara bersama dan membantu menyediakan tempat pembuangan sampah yang lebih terarah (Sari et al., 2023).



Gambar 3. Proses Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)

Secara keseluruhan, kegiatan telah menghasilkan tiga capaian utama, yaitu terlaksananya edukasi ekoteologi berbasis QS Ar Rum ayat 41, terlaksananya praktik pemanfaatan barang bekas secara berkelompok di rumah masing masing, dan tersedianya TPS bagi masyarakat. Ketiga kegiatan tersebut menghubungkan pemahaman mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dengan praktik yang dapat dilakukan oleh peserta dan masyarakat dalam kehidupan sehari hari.

Perubahan Pemahaman dan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik

Kegiatan edukasi memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta mengenai persoalan lingkungan. Persoalan sampah yang sebelumnya dapat dipahami sebagai masalah kebersihan kemudian dikaitkan dengan perilaku manusia dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembahasan QS. Ar-Rum ayat 41 membantu peserta menghubungkan tindakan manusia dengan kondisi lingkungan (Sari et al., 2023b).

Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari keterlibatan peserta selama kegiatan. Peserta mulai menghubungkan materi yang disampaikan dengan persoalan sampah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan nilai agama dengan persoalan lingkungan yang konkret dapat membantu peserta memahami pentingnya menjaga lingkungan dari hal-hal sederhana (Sakka & Kara, 2025 ; Mafaza et al., 2025)

Pengenalan perilaku peduli lingkungan sejak usia sekolah juga penting dalam membentuk kebiasaan. Kepedulian terhadap lingkungan tidak harus diwujudkan melalui tindakan yang besar, tetapi dapat dimulai dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten (Yusuf & Mustapa, 2026; Arini et al., 2026).

Dalam kegiatan ini, perilaku membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan kembali barang yang masih layak diperkenalkan sebagai bentuk tanggung jawab yang dapat dilakukan mulai dari diri sendiri.

Dampak, Luaran, Kendala, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan memberikan beberapa dampak, terutama dalam aspek pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Edukasi berbasis QS. Ar-Rum ayat 41 memberikan pemahaman mengenai hubungan antara tindakan manusia dan kerusakan lingkungan, sedangkan praktik daur ulang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pemahaman tersebut melalui tindakan nyata. Penyediaan TPS juga memberikan dukungan fasilitas bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku membuang sampah secara lebih tertib.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan menggabungkan tiga unsur, yaitu nilai keagamaan,

pengalaman praktis, dan dukungan fasilitas. Nilai keagamaan memberikan landasan moral, praktik daur ulang memberikan pengalaman penerapan, sedangkan fasilitas TPS memberikan dukungan lingkungan yang memungkinkan perilaku tersebut dilakukan secara lebih mudah. Integrasi ketiga unsur tersebut menjadi kekuatan kegiatan dalam mengaktualisasikan nilai ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan waktu, ketersediaan bahan bekas yang dapat digunakan, serta kebutuhan pendampingan selama praktik. Perbedaan kemampuan peserta menyebabkan proses penyampaian materi dan praktik tidak selalu berlangsung dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang perlu disertai pendampingan yang lebih teratur agar pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan nilai ekoteologi dapat diterapkan secara lebih konsisten.

Keberlanjutan kegiatan juga menjadi aspek penting karena kesadaran lingkungan tidak dapat dibentuk hanya melalui satu kali kegiatan. Pembiasaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengingat dari guru, kegiatan pemilahan dan pemanfaatan kembali barang bekas, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga TPS. Pemeliharaan fasilitas dan kesepakatan bersama mengenai penggunaannya juga diperlukan agar sarana yang telah disediakan tetap memberikan manfaat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian persoalan sampah dalam jangka pendek, tetapi juga berupaya membangun kesadaran pelestarian lingkungan melalui aktualisasi nilai ekoteologi. QS. Ar-Rum ayat 41 menjadi landasan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam mencegah kerusakan lingkungan. Edukasi, praktik daur ulang, dan penyediaan TPS menjadi bentuk nyata yang dapat digunakan untuk menerjemahkan nilai tersebut ke dalam perilaku dan tindakan bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aktualisasi ekoteologi berbasis QS. Ar-Rum ayat 41 telah mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan praktik pelestarian lingkungan. Edukasi membantu peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Allah, sedangkan praktik pemanfaatan barang bekas memberikan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kerja sama. Penyediaan TPS turut memberikan sarana pendukung bagi masyarakat dalam menerapkan kebiasaan membuang sampah secara lebih terarah. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa penggabungan edukasi, praktik pemanfaatan sampah, dan penyediaan fasilitas dapat menjadi pendekatan yang kontekstual dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik dan masyarakat. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan pembiasaan perilaku peduli lingkungan, pemanfaatan dan pemeliharaan TPS, serta keterlibatan aktif pihak sekolah dan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Palangka Raya atas



dukungan pelaksanaan kegiatan, serta kepada pihak sekolah, peserta didik, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., Prayogi, A., & Sari, N. H. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Tirto Pekalongan. *BANDA HISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Studi Budaya*, 2(2), 1–16.
- Arifin, M. Z., Sayuti, M. N., & Ayu, T. S. (2020). Green Banking Concepts in Qur'an Review. *International Journal of NusantaraIslam*, 08(012020), 98–109.
- Arini, N. W., Putra, K. D. S., & Sari, N. K. P. (2026). *MENANAM KARAKTER, MERAWAT BUMI: MEMBANGUN GENERASI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN*. CV. ANGKASA MEDIA LITERASI.
- Azhari, M., Adawiyah, R., & Arfianto, F. (2025). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pariwisata Flamboyan Bawah Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 323–330.
- Azzahra, S., & Maysithoh, S. (2024). Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1563–1574.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Mafaza, V., Khobir, A., Zahra, F. D., & Firdaus, M. J. (2025). Peran ekoteologi dalam pendidikan Islam: Belajar menjaga alam sebagai amanah Tuhan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 161–178.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
- Muthia, N., Arsyad, M., & Paulina, S. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R HALONG BERSERIDI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(2), 870–879.
- Noviani, D. (2024). Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Lingkungan; Perspektif Islam dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4367–4381.
- Purwanti, S., Ramadhani, A. T., Agustin, L. E. R., Situmorang, F. P., Kristandiyo, A., Kirom, Z. I., Alannazurin, G. F., Nugroho, F. S., Kusumawardani, B., & Agasia, A. N. P. (2026). Upaya Pendampingan Awal Menuju Pembangunan TPS 3R Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah, Pemasangan Papan Edukasi, dan Penyediaan Tempat Sampah di Desa Gondang. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 3(2), 11–21.



- Rizkiyah, Z. A., & Erwanto, D. (2023). Menghadapi Fenomena Kerusakan Di Muka Bumi:(Kajian Lafadz Fasad Dalam Qs Ar-Rum: 41). *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3(2), 218–228.
- Sakka, A. R., & Kara, A. (2025). Eco-Theology Dalam Perspektif Hadis Relevansinya Terhadap Etika Dan Hukum Lingkungan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10243–10252.
- Salmah, S., Putri, S. A., & Surawan, S. (2025). Faith in forest: Persepsi Generasi Z terhadap ecotheology dan kepedulian lingkungan dalam konteks keagamaan. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 159–165.
- Santiani, S., Supriatin, A., Annovasho, J., Azizah, N., Haryono, A., Yuliani, H., Mardaya, M., & Fitriyani, F. (2024). MITIGASI PERUBAHAN IKLIM MELALUI KEGIATAN BELAJAR CERIA SAIN KONSERVASI LAHAN GAMBUT DI DESA HABARIN HURUNG PALANGKA RAYA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 883–891.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah dan tantangan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi kasus di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268–276.
- Sugmawati, D., Sepryani, J., Nurwahidah, N., Suhadah, S., & Ahyansyah, A. (2026). Kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan sekolah bersih. *Jurnal Pedagogi Nusantara*, 1(1), 1–8.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan lingkungan hidup*. Penerbit Nem.
- Yusuf, O., & Mustapa, N. (2026). Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 274–288.
- Zumaro, A. (2026). *EKOTEOLOGI ISLAM: Konsep, Teori, dan Implementasi*. CV Literasi Nusantara Abadi.

